

**IMPLEMENTASI KURIKULUM ISMUBA (AL ISLAM, KEMUHAMMADIYAHAN
DAN BAHASA ARAB) PADA MATA PELAJARAN KEMUHAMMADIYAHAN DI SD
PLUS MUHAMMADIYAH I WARU PAMEKASAN**

Achmad Baihaki

SD Plus Muhammadiyah I Waru Pamekasan

achmadbaihakialamien92@gmail.com

Abstract

This research was conducted because the background of the existence of SD Plus Muhammadiyah 1 Waru as the only Muhammadiyah charity in the field of education in the northern region of Pamekasan which is in great demand, but the number of Muhammadiyah cadres is still minimal. The formulation of the problem from this research is first, how is the implementation of Muhammadiyah learning in SD Plus Muhammadiyah I Waru Pamekasan. Second, how is the implementation of the Islamic education curriculum of PP Muhammadiyah at SD Plus Muhammadiyah 1 Waru Pamekasan. Third, what are the inhibiting factors for implementing the Ismuba curriculum in Muhammadiyah learning. This type of research is field research in the form of case studies, collecting primary data through interviews from school principals, waka curriculum, teachers of Islamic subjects. The secondary data was obtained from the literature and documents of SD Plus Muhammadiyah 1 Waru, after all the data was collected a qualitative analysis and described in a descriptive form. The results of this study conclude that first, the implementation of Muhammadiyah learning applies an expository learning strategy with a time allocation of 1 x 2 hours and the assessment is authentic. Second, the implementation of the ismuba curriculum of PP Muhammadiyah Education using integral-holistic. Third, the inhibiting factors are the occurrence of noise, lack of time allocation, the Muhammadiyah has not been controlled by school stakeholders and the Muhammadiyah program has not been realized in the family environment.

Keywords: *Implementation, Learning, Kemuhammadiyah*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena dilatar belakangi adanya SD Plus Muhammadiyah 1 waru sebagai satu-satunya amal usaha muhammadiyah bidang pendidikan di wilayah utara Pamekasan yang banyak diminati, akan tetapi jumlah kader Muhammadiyah masih minim. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah *pertama* Bagaimana implementasi pembelajaran kemuhammadiyah di SD Plus Muhammadiyah I Waru Pamekasan. *Kedua*, Bagaimana implementasi kurikulum ismuba Dikdasmen PP Muhammadiyah di SD Plus Muhammadiyah 1 Waru Pamekasan. *Ketiga*, Apa yang menjadi faktor penghambat implementasi Kurikulum ismuba pada pembelajaran kemuhammadiyah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk studi kasus, menghimpun data primer melalui wawancara dari kepala sekolah, waka kurikulum, Guru mata pelajaran kemuhammadiyah. Adapun data Sekunder di dapat dari literatur dan dokumen SD Plus

Muhammadiyah 1 Waru, setelah semua data terkumpul analisis secara kualitatif dan diuraikan dalam bentuk diskriptif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa *pertama*, Implementasi pembelajaran Kemuhmadiyah menerapkan strategi pembelajaran eksploratori dengan alokasi waktu 1x2 jam dan penilaiannya autentik. *Kedua*, Implementasi kurikulum ismuba Dikdasmen PP Muhammadiyah menggunakan integral-holistik. *Ketiga*, Faktor penghambat yaitu terjadinya kegaduhan, kurangnya alokasi waktu, kemuhmadiyah belum dikuasai oleh *stakeholder* sekolah dan program Kemuhmadiyah kurang terealisasi di lingkungan keluarganya.

Kata kunci: *Implementasi, Pembelajaran, Kemuhmadiyah*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keragamannya yang terdapat di setiap daerah. Suatu keragaman bahwa Pengembangan yang berbeda antar daerah meningkatkan mutu dan dapat mencerdaskan kehidupan bermasyarakat. Terkait dengan pembangunan pendidikan, masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah.¹ Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 bahwa kurikulum, pasal 36 ayat 1 merupakan pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntunan dan tantangan perkembangan masyarakat.²

Posisi pendidikan Islam, sebagaimana memaparkan di UU No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjadi semakin kuat, yang secara implisit menunjukkan pengakuan bangsa terhadap sumbangan besar pendidikan Islam dalam upaya mendidik mencerdaskan bangsa³. Sebagaimana catatan sejarah, pendidikan islam selain berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa juga memiliki sumbangsih dalam perjuangan memerdekakan bangsa Indonesia. Maka pendidikan islam sangat berpotensi untuk memperbaiki permasalahan pendidikan saat ini.⁴

¹ Baedhowi, *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhmadiyah Dan Bahasa Arab* (Jakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017).

² Widodo Winarso, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Cirebon: CV.Confident, 2016).

³ Moch Tolchah, "Filsafat Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis Dalam Pengembangan Kurikulum," *Tsaqafah* 11, no. 02 (2015), <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/274>.

⁴ Jasminto, "SUMBANGSIH PESANTREN DALAM HISTORIOGRAFI NUSANTARA SEBUAH KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM," *Islam Nusantara* 01, no. 01 (n.d.): 61–71, https://www.researchgate.net/publication/332882180_SUMBANGSIH_PESANTREN_DALAM_HISTORIOGRAFI_NUSANTARA_SEBUAH_KAJIAN_PENDIDIKAN_ISLAM.

Organisasi masyarakat yang bergerak dibidang dakwah agama islam dan pendidikan salah satunya adalah Muhammadiyah. Sebagai bentuk kontribusi dalam pembangunan nasional pergerakan Muhammadiyah bertujuan menciptakan masyarakat yang islami sekaligus intelektual. Oleh karena itu, demi melanjutkan keberlangsungan Ranting Muhammadiyah di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan, SD Plus Muhammadiyah I Waru merupakan badan pendidikan tingkat sekolah dasar sekaligus sebagai badan dakwah di Pamekasan utara dari Muhammadiyah.

Untuk membentuk kepribadian siswa, SD Plus Muhammadiyah I Waru Pamekasan memiliki tiga strategi yang digunakan yaitu: Pertama, menggunakan *student active*, dimana siswa diberi kesempatan untuk berekspresi dan berkreasi seluas mungkin sehingga dapat menumbuhkan pribadi yang aktif, kreatif, inovatif, mandiri dan dapat sistematis. Kedua, melalui metode pembiasaan, siswa di SD Plus Muhammadiyah I Waru Pamekasan ini dibiasakan dengan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, melaksanakan do'a-do'a harian dengan tartil, dan dikontrol melalui buku catatan kegiatan. Ketiga, aspek adab islamiyah, siswa dibiasakan hormat kepada guru dan orang tua, menyayangi saudara, gemar berbuat baik, jujur, bertanggung jawab, mandiri, *berakhlakul karimah*, dan diharapkan memiliki aqidah yang kuat. Dengan ketiga terget pembelajaran tersebut diharapkan dapat mempersiapkan generasi penerus Muhammadiyah di Waru Pamekasan Utara.

Banyaknya minat siswa untuk menempuh pendidikan di SD Plus Muhammadiyah I Waru Pamekasan juga masih belum sejalan dengan banyaknya kader Muhammadiyah di Masyarakat Pamekasan bagian utara. Tentu hal ini menjadi pertanyaan tersendiri bagi peneliti untuk mengetahui hambatan dari permasalahan tersebut. Kultur masyarakat bagian utara identik dengan kekeluargaan, gotong royong dan rasa empati yang sangat besar, tentu hal ini menjadi potensi bagi pendidikan di pamekasan utara. Dari berbagai permasalahan yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam dengan judul “Implementasi Kurikulum Ismuba (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah (Studi Kasus: SD Plus Muhammadiyah I Waru Pamekasan)”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk studi kasus,⁵ menghimpun data primer melalui wawancara dari kepala sekolah, waka kurikulum, Guru mata pelajaran kemuhammadiyah. Adapun data Sekunder di dapat dari literatur dan dokumen SD Plus Muhammadiyah 1 Waru, setelah semua data terkumpul analisis secara kualitatif dan diuraikan dalam bentuk Diskriptif.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran Kemuhammadiyah Di SD Plus Muhammadiyah I Waru Pamekasan

Pembelajaran kemuhammadiyah ini dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, ketiganya merupakan tahapan yang perlu dilakukan agar suatu pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran kemuhammadiyah Strategi pembelajaran merupakan salah satu inti dari sebuah pembelajaran, hal ini sesuai dengan landasan teori, berupa: “Strategi pembelajaran pola umum aktivitas guru-peserta didik, perbuatan dengan memberdayakan seluruh fasilitas pendukung yang ada guna mewujudkan kegiatan belajar-mengajar agar lebih efektif dan efisien”.⁶

Pengamatan yang penulis lakukan saat melakukan penelitian di SD Plus Muhammadiyah I Waru Pamekasan menunjukkan bahwa penyesuaian media belajar yang diletakkan pada silabus dan RPP benar dilakukan, hal ini sesuai dengan silabus dan RPP yang dibuat oleh salah seorang guru Kemuhammadiyah di SD Plus Muhammadiyah I Waru Pamekasan. Implementasi pembelajaran Kemuhammadiyah di SD Plus Muhammadiyah I Waru Pamekasan menerapkan pembelajaran langsung sebab materi pelajaran langsung diberikan guru, dan guru mengolah secara tuntas pesan tersebut selanjutnya siswa dituntut untuk menguasai materi tersebut.

“Peranan guru mata pelajaran kemuhammadiyah sangatlah penting, jika penguasaan materi dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik tidak dibentuk sejak dini maka akan muncul sikap yang melenceng dari pedoman

⁵ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

⁶ Fatimah Fatimah and Ratna Dewi Kartikasari, “Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa,” *Pena Literasi* 1, no. 2 (2018): 108.

Muhammadiyah dalam *ber'amar ma'ruf nahimungkar* sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah pada peserta didik”⁷.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, kurangnya jumlah guru kemuhammadiyah di SD Plus Muhammadiyah 1 Waru dikarenakan kurangnya kader-kader muhammadiyah diwilayah utara Pamekasan khususnya yang menggeluti bidang pendidikan. Sehingga yang mengisi peran penting dalam pelaksana kurikulum (guru) banyak dari kalangan non-Muhammadiyah. Walaupun pada akhirnya semua guru diwajibkan untuk mengabdikan dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan amal usaha muhammadiyah. Hal ini tentu sangat berpengaruh pada efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Implementasi Kurikulum Ismuba (Al Islam, Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab) Dikdasmen PP Muhammadiyah

Pada temuan khusus kurikulum SD Plus Muhammadiyah I Waru Pamekasan secara umum menggunakan kurikulum 2013, untuk pendidikan kemuhammadiyah memakai Kurikulum ismuba, untuk pelajaran lokal memakai kurikulum lokal dan kurikulum tahfidul quran, hal ini sesuai dengan penegasan yang disampaikan oleh wakil kurikulum SD Plus Muhammadiyah I Waru Pamekasan, berupa: “SD Plus Muhammadiyah I Waru Pamekasan menggunakan kurikulum 2013 secara umum, maka pembelajaran Kemuhammadiyah menggunakan integral-holistik seperti yang dianjurkan dikdasmen daerah dan Pimpinan Pusat yaitu kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab, akan tetapi untuk tahfid kurikulumnya kurikulum tahfidulqur'an dan pelajaran lokal ada tersendiri yaitu kurikulum lokal”⁸.

“Menyesuaikan pada silabus-silabus yang ada dari dikdasmen untuk pembelajarannya menggunakan dengan berbagai teknik yg memudahkan anak-anak menerima, memahami pembelajaran, jika materi itu lambang gerakan kepanduan HW maka peserta didik langsung menggambar dan mewarnai lambang HW aplikasi nyata mengikuti kegiatan ekstrakurikuler HW kepanduan”⁹.

⁷ Nadiyah, *Wawancara*, Waru-Pamekasan, 7 Juni 2021

⁸ Samsul Arifin, *Wawancara*, Waru-Pamekasan, 8 Juni 2021

⁹ Samsul Arifin, *Wawancara*, Waru-Pamekasan, 8 Juni 2021

Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa arab sudah terlaksana dengan baik sesuai tujuan pendidikan Muhammadiyah dan bisa membantu para guru dalam proses pembelajaran, ini sesuai yang disampaikan kepala sekolah; “Kurikulum ismuba sudah terlaksana dengan baik walaupun tidak sepenuhnya dan sangat membantu mengimplementasikan para guru memahami indikator ketercapaian dan mata pelajaran tersebut”¹⁰

Setelah melakukan observasi di SD Plus Muhammadiyah I Waru Pamekasan secara langsung penulis menyimpulkan bahwa memang benar SD Plus Muhammadiyah I Waru Pamekasan menggunakan kurikulum 2013 untuk pelajaran umum, sedangkan untuk mata pelajaran Kemuhammadiyahn menggunakan kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab yang diselenggarakan secara integral-holistik. Ruang lingkup materi pembelajaran Kemuhammadiyah adalah segala hal yang menyangkut persyarikatan Muhammadiyah. Di dalamnya memuat segala aspek tentang seluk-beluk Muhammadiyah, antara lain; sejarah, keorganisasian, tokoh, gerakan, amal usaha, dan ideologi Muhammadiyah. Semua dipelajari secara bulat, menyeluruh, dan integral tentang Muhammadiyah.

Sesuai dengan landasan teori bahwa pengawas proses pembelajaran dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan dan menetapkan peringkat akreditasi. Dalam proses pembelajaran, sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dinas pendidikan dan lembaga penjaminan mutu pendidikan diwujudkan dalam bentuk evaluasi diri sekolah (EDS).

3. Faktor penghambat implementasi Kurikulum Ismuba (Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) pada pembelajaran kemuhammadiyah di SD Plus Muhammadiyah I Waru Pamekasan.

Pada temuan khusus faktor penghambat pada pembelajaran kemuhammadiyah, ditemukan sebagai berikut: Adapun faktor penghambat dalam merealisasikan implementasi pembelajaran kemuhammadiyah di SD Plus Muhammadiyah I Waru, berupa tingkat peserta didik rata-rata jaraknya jauh dari Sekolah, peserta didik saat berada pada lingkungan keluarga yang memang bukan anggota atau simpatisan

¹⁰ Nadiyah, *Wawancara*, Waru-Pamekasan, 7 Juni 2021

Muhammadiyah, selain itu stakeholder sekolah belum semua memahami kemuhammadiyah dan berikut hasil wawancara:

“Ada diantaranya, peserta didik masih anak-anak tingkat SD sehingga pemahaman mengenai yang seharusnya di lakukan dalam menjaga nilai-nilai Kemuhammadiyah akan terhambat, dikarenakan tidak semua stakeholder sekolah memahami Muhammadiyah dan terlalu dimanjanya peserta didik saat berada pada lingkungan keluarga yang 90% bukan dari anggota Muhammadiyah”.¹¹

“Diatara faktor penghambat proses implementasi pembelajaran kemuhammadiyah adalah peserta didik gaduh atau berantem, datang terlambat dikarenakan jarak peserta didik yang jauh, tidak sesuainya memilih media pembelajaran”.¹²

Berbeda dengan penyampaian guru kemuhammadiyah yang merasa waktu yang diberikan masih kurang, karena peserta didik masih ada jam diluar sekolah, berikut petikan wawancara sebagai berikut: “Khususnya mata pelajaran Kemuhammadiyah waktunya kurang, seharusnya peserta didik mereka mengulang pelajaran serta penekanan ibadah ketika pelajaran didalam kelas ini sering terlewati karena kurangnya alokasi waktu yang diberikan sekolah dan karena sekolah tidak menerapkan *fullday school*.”¹³

Observasi yang penulis lakukan mendapatkan gambaran bahwa memang benar peserta didik yang duduk di bangku sekolah dasar masih anak-anak dan keinginan menirukan orang lain sangatlah dominan, namun pada dasarnya hal ini bukanlah sebuah hambatan jika peserta didik pada sekolah dasar dididik dengan maksimal maka akan mampu menciptakan generasi yang unggul sesuai cita-cita Pendidikan Muhammadiyah.

Untuk pemilihan media menurut pengamatan penulis saat melakukan penelitian sudah sesuai dengan ranah-ranah yang ditentukan oleh guru kemuhammadiyah, pemilihan media belajar telah dilakukan saat pembuatan silabus dan RPP dengan mengacu pada kebutuhan yang diperlukan.

Dapat disimpulkan bahwa Kendala yang dihadapi adalah terjadinya kegaduhan pada saat pembelajaran berlangsung, kurangnya alokasi waktu yang di sediakan masih belum mencukupi, kemuhammadiyah belum dikuasai oleh *stakeholder* sekolah dengan

¹¹ Nadiyah, *Wawancara*, Waru-Pamekasan, 7 Juni 2021

¹² Samsul Arifin, *Wawancara*, Waru-Pamekasan, 8 Juni 2021

¹³ Moh Sholeh, *Wawancara*, Waru-Pamekasan, 9 Juni 2021

sempurna dan program Kemuhammadiyah kurang terealisasi di lingkungan keluarganya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian bab sebelumnya terkait pembahasan temuan penelitian tentang implementasi Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab pada mata pelajaran Kemuhammadiyah studi kasus; SD Plus Muhammadiyah 1 Waru pamekasan, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

Implementasi pembelajaran Kemuhammadiyah di SD Plus Muhammadiyah 1 Waru Pamekasan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori sebab materi pelajaran langsung diberikan guru, dan guru mengolah secara tuntas pesan tersebut selanjutnya siswa dituntut untuk menguasai materi tersebut dengan menggunakan media semenarik mungkin, seperti media visual berupa gambar atau media audio-visual seperti video film kemuhammadiyah. Penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran kemuhammadiyah menggunakan penilaian autentik dan alokasi waktu yang digunakan adalah 1x2 jam setiap pertemuan.

Sebagai bentuk keberlanjutan pembelajaran kemuhammadiyah, SD plus Muhammadiyah juga menerapkan nilai-nilai kemuhammadiyah pada kehidupan pribadi peserta didik yang meliputi aqidah, akhlak ibadah dan muamalah duniawiyah, dibentuk melalui pembiasaan baik, berupa menjaga akhlakul karimah, pembiasaan dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, membiasakan shalat dhuha dan shalat wajib berjama'ah pada saat shalat dhuhur. Hal ini untuk memaksimalkan efektivitas ketercapaian pembelajaran kemuhammadiyah.

Implementasi Kurikulum Ismuba (Al Islam, Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab) Dikdasmen PP Muhammadiyah di SD Plus Muhammadiyah 1 Waru Pamekasan menggunakan integral-holistik seperti yang dianjurkan dikdasmen daerah dan Pimpinan Pusat yaitu kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Pelaksanaan disampaikan didalam kelas sudah menyesuaikan ranah pembahasan dari silabus yang telah disediakan dari dikdasmen dengan menggunakan teknik pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran ismuba dan dalam meningkatkan mutu pendidikan pihak sekolah mengadakan pengawasan pendidikan yang diselenggarakan secara objektif.

Faktor penghambat implementasi Kurikulum Ismuba (Al Islam, Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab) pada pembelajaran kemuhammadiyah di SD Plus Muhammadiyah I Waru Pamekasan Kendala yang dihadapi adalah terjadinya kegaduhan pada saat pembelajaran berlangsung, kurangnya alokasi waktu yang di sediakan masih belum mencukupi, kemuhammadiyah belum dikuasai oleh *stakeholder* sekolah dengan sempurna dan program Kemuhammadiyah kurang terealisasi di lingkungan keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baedhowi. *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab*. Jakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017.
- Fatimah, Fatimah, and Ratna Dewi Kartikasari. "Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa." *Pena Literasi* 1, no. 2 (2018): 108.
- Jasminto. "SUMBANGSIH PESANTREN DALAM HISTORIOGRAFI NUSANTARA SEBUAH KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM." *Islam Nusantara* 01, no. 01 (n.d.): 61–71.
https://www.researchgate.net/publication/332882180_SUMBANGSIH_PESANTREN_DALAM_HISTORIOGRAFI_NUSANTARA_SEBUAH_KAJIAN_PENDIDIKAN_ISLAM.
- Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Tolchah, Moch. "Filsafat Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis Dalam Pengembangan Kurikulum." *Tsaqafah* 11, no. 02 (2015).
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/274>.
- Winarso, Widodo. *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Cirebon: CV.Confident, 2016.